



**PENDAMPINGAN BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA KARTU
HURUF DAN KANTONG BILANGAN SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA
KELAS RENDAH DI SDI NGABHEO**

Yustina Paulina Kugu^{1)*}, Maria Selviana Teku²⁾, Rikardus Ferinius Nae³⁾, Yohanes Bajo⁴⁾,
Maria Yuliana Kua⁵⁾, Ngurah Mahendra Dinatha⁶⁾, Elisabeth Tantiana Ngura⁷⁾, Pelipus
Wungo Kaka⁸⁾

STKIP Citra Bakti

¹⁾yuslinnay@gmail.com, ²⁾mselfviana349@gmail.com, ³⁾rikinae99@gmail.com,
⁴⁾yohanesbajo47@gmail.com, ⁵⁾yulianakua03@gmail.com, ⁶⁾ngurahm87@gmail.com,
⁷⁾elisabetngura@gmail.com, ⁸⁾filipwungokaka@gmail.com

Histori artikel

Received:
26 November 2023

Accepted:
22 Januari 2024

Published:
31 Januari 2024

Abstrak

Pelaksanaan pendampingan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di SDI Ngabheo dimana siswa-siswi mengalami kesulitan dalam pemahaman literasi dan numerasi terutama dalam membaca, menulis dan berhitung. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa terutama siswa di kelas rendah. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan beberapa tahapan metode yaitu metode pengamatan serta pendampingan kelompok belajar siswa secara langsung oleh tim abdimas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan bantuan media berupa kartu huruf dan kantong bilangan. Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di desa Ngabheo kecamatan Soa, mahasiswa melakukan kegiatan pendampingan kepada siswa di sekolah maupun diluar jam sekolah diawali dengan melakukan proses pengamatan. Sasaran utama pada kegiatan ini adalah siswa kelas rendah yang berjumlah 5 orang. Kegiatan pendampingan di sekolah dan di luar sekolah melalui proses pengamatan terhadap siswa di dalam kelas untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru dan meningkatkan kemampuan nalar siswa terhadap pelajaran yang telah didapat di sekolah terutama dalam bidang literasi dan numerasi. Hasil dari kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif bagi siswa di SDI Ngabheo dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa serta motivasi belajar siswa yang semakin meningkat terutama dalam membaca, menulis dan berhitung.

Kata-kata Kunci: Literasi, Numerasi, Pendampingan

*Penulis Koresponden: Yustina Paulina Kugu (yuslinnay@gmail.com)

Abstract. The implementation of this assistance was motivated by problems found at SDI Ngabheo where students experienced difficulties in understanding literacy and numeracy, especially in reading, writing and arithmetic. The aim of this service activity is to increase student literacy and numeracy, especially students in lower classes. This mentoring activity is carried out using several method stages, namely the observation method and direct mentoring of student study groups by the community service team. This activity is carried out using media in the form of letter cards and number bags. In Real Work Lecture (KKN) activities carried out in Ngabheo village, Soa sub-district, students carry out mentoring activities for students at school and outside school hours starting with an observation process. The main target for this activity is 5 lower class students. Mentoring activities at school and outside school through the process of observing students in the classroom to determine the level of students' understanding of the lessons given by the teacher and improve students' reasoning abilities regarding the lessons they have taught. obtained at school, especially in the areas of literacy and numeracy. The results of this mentoring activity have had a positive impact on students at SDI Ngabheo in improving students' literacy and numeracy skills as well as increasing students' learning motivation, especially in reading, writing and arithmetic.

Keywords: Literacy, Numerac, Mentoring

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperluakn dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pernyataan ini sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*).

Pendidikan merupakan usaha yang utuh dalam membangun kemampuan intelektual sekaligus kepribadian anak supaya menjadi lebih baik. Ilmu pengetahuan pada dasarnya dikembangkan secara khusus melalui pendidikan yang ditempuh pada jalur formal dibangku sekolah (Kua, 2020). Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, hal inilah yang disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Witasari, 2021). Dalam pendidikan, siswa diharapkan untuk menguasai banyak hal, salah satunya yaitu kemampuan literasi dan numerasi.

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan bagian penting dalam pendidikan. Literasi merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas anak sedangkan numerasi merupakan kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari (Pusmenjar, 2020). Sedangkan

numerasi merupakan kemampuan berpikir dalam menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika dalam rangka menyelesaikan permasalahan sehari-hari (Pusmenjar, 2020). Perdana dan Suswandari (2021) mengartikan literasi numerasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan. Kedua kemampuan ini merupakan kompetensi dasar minimal yang harus dimiliki siswa agar mereka dapat melakukan proses belajar dengan baik.

Literasi dan numerasi adalah inti dalam pembelajaran berkualitas dalam semua fase pendidikan dan kurikulum (Palupi et al., 2011). Kemampuan literasi dan numerasi berkontribusi mengembangkan kapasitas individu sebagai warga dunia, sehingga dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Siswa mengikuti kegiatan bimbingan belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan faktor geografis diperoleh gambaran bahwa kedekatan lokasi rumah menjadi prioritas dan faktor lainnya menyatakan metode bimbingan menjadi hal utama. Salah satu bimbingan yang dapat dilakukan berupa kegiatan pendampingan belajar.

Pendampingan belajar merupakan upaya membantu individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tertentu dalam menentukan pilihan, penyesuaian, serta pemecahan masalah belajar. Pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zumaroh (2013) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat. Walaupun sudah mengalami perkembangan baik dari aspek kurikulum maupun dari aspek-aspek lain yang menunjang kualitas pembelajaran, tidak dapat dipungkiri masih banyak masalah yang dijumpai pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan tidak efektif. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan di SDI Ngabheo ditemukan masalah yaitu pemahaman literasi dan numerasi yang masih kurang atau rendah dalam membaca, menulis dan menghitung terutama pada siswa kelas rendah. salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini yaitu kurangnya media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah benda yang digunakan untuk menyalurkan proses kepada penerima dalam proses pendidikan (Istiqlal, 2018). Kata media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harafiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Rohani, 2020). Media pembelajaran mencakup semua peralatan fisik dan materi yang digunakan oleh instruktur, dosen, guru, tutor, atau pendidik lainnya dalam melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran (Yaumi, 2017). Media pembelajaran

adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran agar pelajaran lebih mudah dan jelas dipahami dan tujuan pendidikan atau pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan di atas tim abdimas mengambil tindakan pembelajaran dengan memberikan pendampingan belajar secara langsung di mana pada kegiatan ini tim abdimas menggunakan media pembelajaran berupa kartu huruf dan kantong bilangan guna menunjang dan mendukung kegiatan pembelajaran siswa. Media kartu huruf merupakan sejumlah kartu yang digunakan sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Kantong bilangan merupakan suatu media yang digunakan dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dimana media tersebut mengharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga peran siswa lebih banyak daripada guru. Pemanfaatan media kartu huruf dan kantong bilangan pada kegiatan bimbingan ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari guna meningkatkan pemahaman literasi dan numerasi siswa.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 13-14 desember 2023 di SDI Ngabheo. Sedangkan kegiatan bimbingan terhadap siswa diluar jam sekolah dilakukan pada tanggal 28-29 desember 2023. Sasaran pada kegiatan ini yaitu siswa kelas rendah yang masih mengalami kesulitan dalam pemahaman literasi dan numerasi terutama dalam membaca, menulis dan berhitung. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini meliputi:

1. Observasi

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan observasi di SDI Ngabheo selama 2 hari. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman literasi dan numerasi siswa di dalam kelas terutama kelas rendah dalam hal membaca, menulis, dan menghitung. Selain itu, metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu metode Advokasi. Metode ini digunakan dengan tujuan sebagai kegiatan pendampingan terhadap kelompok belajar siswa secara langsung. Kegiatan yang dilakukan berupa bimbingan belajar terhadap siswa di luar sekolah dan yang menjadi target dalam kegiatan ini yaitu siswa kelas rendah.

2. Analisis Masalah.

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas khususnya pada kelas rendah di SDI Ngabheo. Masalah yang melatarbelakangi kegiatan

ini adalah kurangnya pemahaman literasi dan numerasi siswa terutama dalam membaca, menulis dan berhitung.

3. Penyiapan Media

Pada tahap ini, pemilihan media harus memperhatikan kesuaian materi dan media, kemudahan dalam memperoleh atau membuat media serta kemampuan dalam menggunakan media tersebut. Media yang digunakan pada kegiatan pendampingan ini yaitu menggunakan media kartu huruf dan kantong bilangan.

4. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap di mana tim abdimas melakukan bimbingan dengan menerapkan media yang telah disediakan.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan kegiatan tanya jawab di mana siswa diminta untuk berdiskusi terhadap materi yang telah dipelajari maupun terhadap penggunaan media baik media kantong bilangan maupun media kartu huruf. Kegiatan tanya jawab ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari serta pemahaman terhadap penggunaan media kantong bilangan dan kartu huruf sebagai bentuk peningkatan literasi dan numerasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan siswa melalui kegiatan bimbingan belajar terhadap siswa sekolah dasar terutama siswa kelas rendah yang bertempat di kantor desa Ngabheo. Kegiatan pendampingan ini berlangsung selama 2 hari terhitung dari tanggal 28 – 29 desember 2023. Kegiatan pendampingan yang dilakukan di SDI Ngabheo merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa terutama siswa di kelas rendah. Terdapat beberapa tahapan pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu:

1. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran siswa secara langsung. kegiatan observasi ini berlangsung selama 2 hari di mulai dari tanggal 13 sampai 14 desember 2023. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan sejumlah siswa yang tingkat pemahaman terhadap literasi dan numerasi masih kurang terutama dalam membaca, menulis. dan berhitung

2. Analisis Masalah

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil yang ditemukan pada proses analisis ini yaitu

Kurangnya media pembelajaran yang disediakan oleh guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

3. Penyiapan Media

Penyiapan media dilakukan sehari sebelum pelaksanaan kegiatan bimbingan berlangsung. Media yang digunakan harus memperhatikan kesesuaian materi yang akan disajikan. Sementara itu, pemilihan media juga harus memperhatikan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan media tersebut.

4. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan 4 tahapan, yaitu:

1) Pemotivasian

Tahap motivasi yang berorientasi materi dilakukan dengan cara memberikan penjelasan mengenai manfaat dari pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut bermaksud untuk mendorong semangat belajar dan rasa ingin tahu dari siswa

2) Penjelasan materi

Tahap penjelasan materi berisi penjelasan terhadap materi yang akan dipelajari siswa pada kegiatan bimbingan. Terdapat dua materi yang menjadi target untuk dipelajari siswa yaitu pemahaman literasi dengan menggunakan kartu huruf sebagai media. Siswa diminta untuk merangkai kartu huruf menjadi sebuah kata sederhana misalnya menyusun nama siswa dengan menggunakan abjad. Sedangkan dalam pemahaman numerasi, siswa diajarkan untuk menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media kantong bilangan. Media kantong bilangan yang digunakan berbentuk segiempat dengan dua kotak yang menempel. Kantong bilangan tersebut berfungsi sebagai penentu nilai suatu bilangan ketika dua bilangan dijumlahkan atau dikurangkan. Dengan adanya media kantong bilangan dapat mempermudah siswa dalam memahami bentuk penjumlahan dan pengurangan

3) Praktik penggunaan media kantong bilangan dan kartu huruf

Tahap penggunaan media kantong bilangan yaitu siswa diberikan soal lalu dikerjakan dengan menggunakan lidi sebagai alat hitung yang disiapkan di dalam kotak sesuai dengan jumlah angka di dalam soal. Masing-masing lidi dimasukkan di dalam 2 kotak yang telah disediakan lalu setiap lidi dalam 2 kotak tersebut digabungkan dan dijumlahkan. Sedangkan pada kartu huruf, siswa diminta untuk menempelkan setiap abjad pada kotak segiempat membentuk suatu kata sederhana atau merangkai nama masing-masing.

5. Evaluasi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan ditemukan hasil bahwa penggunaan media yang telah diterapkan memberikan dampak positif kepada siswa yakni dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung. Penggunaan media kartu huruf memudahkan siswa dalam merangkai kata dan kalimat sedangkan, media kantong bilangan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung. Dengan penggunaan media siswa lebih mampu menangkap pembelajaran dikarenakan siswa dapat terlibat langsung dan dituntut lebih aktif.

Dalam proses pendampingan belajar terdapat kendala yang dihadapi oleh siswa terutama kegiatan bimbingan di luar sekolah yaitu, jarak antara rumah dan lokasi bimbingan yang terpauk cukup jauh sehingga mengakibatkan kurangnya konsentarsi dari siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan dikarenakan siswa kelelahan dalam menempuh perjalanan jauh. Selain itu, siswa sulit meluangkan waktu untuk belajar karena siswa lebih memilih untuk pergi ke kebun bersama orangtuanya daripada mengikuti kegiatan bimbingan belajar.



Gambar 1. Pendampingan belajar siswa di kelas



Gambar 2. Bimbingan belajar siswa menggunakan media

Pemahaman literasi dan numerasi siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan literasi numerasi peserta didik.

Berdasarkan kegiatan PkM yang dilakukan ini diketahui bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan melalui pendampingan belajar yang bertujuan agar guru dapat mengetahui secara pasti setiap permasalahan belajar yang dialami siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zumaroh (2013) yang mengatakan bahwa peningkatan motivasi dan minat siswa dapat dilakukan dengan menerapkan proses pendampingan belajar kepada tiap kelompok siswa.

Manfaat penggunaan media bagi pembelajaran yaitu dapat meningkatkan minat serta rasa ingin tahu dari para siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayang (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media dapat membangkitkan keingintahuan siswa, merangsang mereka untuk berinteraksi langsung dengan menyentuh objek kajian pelajaran, membantu mereka mengkonkretkan sesuatu yang abstrak. Secara ringkas, media dapat membantu menghidupkan suasana kelas, tidak monoton dan membosankan.

Media yang digunakan oleh tim abdimas dalam pendampingan sudah sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Septy (2021) yaitu membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa terutama di kelas rendah. Manfaat penggunaan media pembelajaran yakni untuk memperlancar interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Kammis, 2022).

Selain itu, manfaat penggunaan media yakni 1) Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar artinya penggunaan media yang telah diterapkan oleh tim abdimas dapat menarik minat serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. 2) Bahan pengajaran menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik. Artinya, dengan media yang telah disediakan oleh tim abdimas, materi yang dijelaskan dapat dipahami oleh siswa dengan baik. 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga. Artinya, dengan adanya media yang disediakan, siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya terpaku pada guru. 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan. Artinya, dengan adanya media yang

digunakan, siswa bisa lebih kreatif dan dapat melakukan praktik secara langsung sehingga tidak terpaku pada penjelasan materi (Pristiwanti, 2022; Yaumi, 2017, Febriyanti, 2021).

KESIMPULAN

Kemampuan literasi membaca dan numerasi merupakan bagian penting dalam pendidikan. Literasi membaca merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas anak sedangkan numerasi merupakan kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Pendampingan belajar merupakan upaya membantu individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tertentu dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ayang, E. (2022). *Media pembelajaran*.
<https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/521676-media-pembelajaran-12596586.pdf>. Diakses pada januari 2024 pukul 12.00
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638
- Istiqlal, A. (2018). Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 3 (2), 139-144.
- Kua, M. Y., Suparmi, Ni. Wayan., Aryani, N. W. P., & Rewo, J. M. (2020). Pendampingan Belajar Fisika Berbasis Smart Solution dengan Real Problem Bagi Peserta didik SMP di Desa Malanusa Kecamatan Golewa. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(1).
- Kammis, H. (2022). *Manfaat media pembelajaran menurut para ahli*. <https://www.pendidikan.kewarganegaraan.com/2022/03/manfaat-media-pembelajaran-menurut-para.html>. Diakses pada januari 2024 pukul 11.50
- Mumpuni, A. (2022). Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3 (1), 8-14.
- Witasari, R. (2021). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar. *Jurnal of Indonesian Elementary School and Education*, 1(1), 1-8
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher).

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Pusmenjar. (2020). *Desain Pengembangan soal AKM*. Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Palupi, A. N., Widiastuti, D. E., Hidhayah, F. N., Utami, F. D. W., & Wana, P. R. (2020). *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Perdana, R & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3 (1), 9-15.
- Yaumi, M. (2017). Pemanfaatan Media Bagi Anak Milenial Kerjasama. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah.
- Zumaroh, A. K. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachieve Melalui layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SD Negeri Pakunden Semarang. *Under Graduates Thesis*. Universitas Negeri Semarang